

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman ciplukan (*Physalis angulata* L.) merupakan salah satu tanaman obat tahunan anggota famili Solanceae yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Tanaman ini memiliki banyak manfaat dan sumber vitamin, yaitu vitamin C, provitamin A, vitamin B-kompleks, dan mineral. Manfaat tanaman ciplukan sebagai antiinflamasi, malaria, TBC, asma, dermatitis, antidiabetes dan antikanker. Akar tumbuhan ciplukan pada umumnya digunakan sebagai obat cacing dan penurun demam. Daunnya digunakan untuk penyembuhan patah tulang, busung air, bisul, borok, penguat jantung, keseleo, nyeri perut, dan kencing nanah. Buah ciplukan sendiri sering dimakan, untuk mengobati epilepsi, tidak dapat kencing, dan penyakit kuning (Afifah *et al.*, 2011).

Tanaman ciplukan biasanya dibiarkan tumbuh liar secara alami. Kebutuhan tanaman dapat dipenuhi dengan adanya budidaya secara intensif dan terarah. Budidaya tanaman yang terarah dapat dimulai dari memilih jenis tanaman yang unggul seperti benih dan teknik budidaya yang digunakan. Pertumbuhan tanaman ciplukan akan baik pada tanah yang mengandung banyak bahan organik, unsur hara, baik mikro maupun makro serta kandungan air tanah yang cukup seimbang. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman ciplukan adalah dengan cara penambahan unsur hara melalui pemupukan, seperti pupuk kandang ayam.

Pupuk kandang ayam mempunyai prospek yang baik untuk dijadikan pupuk organik karena mengandung unsur hara yang lengkap. Berdasarkan penelitian Darwin *et al.*, (2012) pupuk kandang ayam dapat meningkatkan konsentrasi unsur N, P, dan K dan juga dapat memperbaiki tata udara tanah dan air tanah sehingga perakaran tanaman akan menyerap unsur hara N yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Selain itu pupuk kandang juga berperan dalam meningkatkan daya serap, daya pegang tanah terhadap air, dan memacu pertumbuhan tanaman secara umum. sehingga ketersediaan air yang dibutuhkan tanaman tercukupi.

Tanah yang mendominasi Madura adalah kompleks Mediteran Merah, Grumusol, Litosol, dan Regosol. Tanah di Madura mempunyai reaksi netral hingga alkalis dengan kandungan bahan organik dan nitrogen total rendah, phosphor total sedang – tinggi, dan kalium total tinggi. Kandungan bahan organik

yang ada pada lahan kering Madura didominasi oleh klas yang sangat rendah ($<2\%$) (Supriyadi, 2007). Untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil tanaman ciplukan yang baik pada tanah mediteran perlu dilakukan penambahan unsur hara melalui pemupukan dengan menggunakan pupuk kandang ayam. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian dengan perlakuan pemberian dosis pupuk kandang ayam untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman ciplukan.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh pertumbuhan (tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun) dan hasil (jumlah buah per tanaman, bobot buah pertanaman, bobot bobot kering tanaman) tanaman ciplukan sebagai akibat dosis pemupukan kandang ayam.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman ciplukan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman ciplukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya

1.6 Hipotesis

Diduga pemberian pupuk kandang ayam akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman ciplukan.